

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DRUMBAND DI
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA II-26
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ANISA PERMATASARI
NPM :1411070122**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DRUMBAND DI
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA II-26
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ANISA PERMATASARI

NPM :1411070122

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, M.A

Pembimbing II: Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Oleh:
ANISA PERMATASARI

Strategi pembelajaran drumband pada saat ini belum terlalu efektif di semua sekolah taman kanak-kanak tetapi ada salah satu taman kanak-kanak yaitu di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yang non-akademiknya sangat maju dalam bidang ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler drumband. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui kelebihan pembelajaran drumband yang sudah sangat maju di bidang non-akademiknya. Penelitian ini bertempat di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan subjek dan objek penelitian yang melibatkan 3 pelatih drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumen analisis untuk menganalisis hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, uji keabsahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (pelatih) drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah strategi pembelajaran langsung (demonstrasi) yang digunakan pelatih untuk mengajarkan alat musik drumband secara langsung agar anak lebih memahami cara memainkan alatnya, strategi penyampaian (ceramah) yang digunakan pelatih untuk memberikan informasi, mengenalkan alat dan juga untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan oleh pelatih drumband, dan strategi latihan (drill) yang digunakan pelatih untuk melatih bermain alat musik drumband secara berulang-ulang agar anak mampu mengingat dan menghafal setiap pukulan yang dimainkan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran drumband yang tepat agar berjalan dengan benar. Di lihat dari strategi dan metode tersebut strategi pembelajaran dan metode pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik hingga mencapai tujuan yang diinginkan oleh pelatih.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Drumband, Taman Kanak-Kanak



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DRUMBAND DI
TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**
Nama : Anisa Permatasari
NPM : 1411070122
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

**Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD**

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DRUMBAND DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG"** Disusun Oleh **Anisa Permatasari, NPM: 1411070122**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari **Jumat, 14 Desember 2018, Pukul: 13.30-15.30 WIB** di Ruang Sidang Jurusan **PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang : Dr. H. Rubhan Masykur

Sekretaris : Bernediy Nurdin, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. H. Ahmad, MA

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Swt itu Maha Indah dan mencintai keindahan”. (HR. Muslim, Ahmad dan At-Tirmidzi)¹



¹ HR. Muslim, Ahmad dan At-Tirmidzi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta kurnia-Nya. Dengan ketulusan hati, serta kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tuaku Bapak Bambang Styawan, BA dan Ibundaku Eulistiana yang telah membesarkan, bimbing, memberi motivasi dan semangat, selalu mendo'akan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayangnya tiada tara yang tidak mungkin peneliti dapat membalas jasa-jasanya.
2. Kakak dan Adikku Robby Tazriansyah Kurniawan dan Nuril Maghriza yang senantiasa mensuport, mendoakan dan memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Anisa Permatasari, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 13 April 1995, merupakan putri dari pasangan bapak Bambang Styawan, BA dan Ibu Rodiatun (Alm).

Sebelum masuk kejenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan di TK Among Putra Bandar Lampung dan lulus 2000. Kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar di SDN 1 Sukarame Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008. Kemudian masuk ke jenjang Pendidikan Menengah Tingkat Pertama di SMPN 12 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan lagi kejenjang Pendidikan Menengah Atas di SMAN 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis menjadi Mahasiswi Program S1 di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan melimpahkan karunia, taufik serta hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan upaya menyelesaikan skripsi ini, namun atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi, oleh karena itu tidak mengurangi rasa terima kasih, maka secara khusus penulis ingin mengucapkan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulis skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan ibu Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
3. Drs. H. Ahmad, M.A sebagai pembimbing I dan ibu Ida Fiteriani, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Kepada Bapak/Ibu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini
5. Kepada staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Kepada Haidar Ali , Setiya Ningrum, Yesi Anggraini, Riska Lestari, Rika, Faradesta Medha, Decia Dhara Devina, Ellenia Dafri ,Ayi Melisa Cendiqia, Gia Azzahra , Mia Oktasari, Afifah Maulidah , Devi Wulandari, Sindi Andika, Rulina Sukmawati yang selalu memberi masukan, mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis

Anisa Permatasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah.....	11
Tujuan Penelitian.....	11
Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
Musik Drum Band	13
Musik Drum Band untuk Anak Usia Dini.....	20
Strategi Pembelajaran Drum Band untuk Anak Usia Dini.....	22
Penelitian Relevan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
Jenis dan Sifat Penelitian	47
Subjek dan Objek Penelitian	49
Teknik Pengumpulan Data	50
Teknik Analisis Dat.....	52
Uji Keabsahan Data.....	55

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan57

Pembahasan75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpula78

Saran78

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Sekolah
- Lampiran II : Kisi-kisi Observasi
- Lampiran III : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran IV : ACC Cover Seminar Proposal
- Lampiran V : Pengesahan Cover Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Penelitian Dari Kampus
- Lampiran VII : Surat Balesan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran VIII : Kartu Konsultasi
- Lampiran IX : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat yang dimana anak di sebut juga dengan masa keemasan (*golden age*). Anak usia dini sangat rentang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa terutama pada masa kanak – kanak. Keingintahuan anak untuk belajar menjadikan anak kreatif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu yang di pelajarnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang di miliki setiap tahap perkembangan.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Butir 14 ditegaskan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Pendidikan anak usia dini (*Early childhood education*) adalah pendidikan yang ditujukan bagi

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 1

anak-anak berusia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak sesuai dengan tingkat usia dan tugas perkembangannya.

Dalam Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (Q.S An-Nahl : 78)³*

Berdasarkan ayat di atas, pada fitrahnya setiap anak diberikan kemampuan akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (psikomotorik), sehingga dalam awal pendidikannya yaitu pada masa pra sekolah (masa taman kanak-kanak) ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang.

Apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seorang anak akan tumbuh secara tidak normal. Semua kemampuan yang Allah SWT berikan (sesuai dengan Q.S An-Nahl:78) tersebut hanya terlewatkan tanpa makna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak ke depannya.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Dipenogoro : Bandung, 2005) h. 275.

Pendidikan untuk anak merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dapat dikendalikan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Di dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satu cabang seni yang semakin penting untuk dikembangkan adalah musik. Namun pada saat ini, hanya beberapa Raudhatul Athfal/ (RA) maupun Raudatul Athfal (RA) yang memberikan kegiatan musik kepada murid-muridnya sebagaibagian proses dalam pembelajaran. Baik itu kegiatan yang tercantum dalam kurikulum, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dan bisa saja dikatakan, musik tidak lagi dilihat sebagai sesuatu yang sekunder dalam proses pembelajaran AUD.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang kearah pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.⁴ Dari enam aspek diatas salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah seni. Seni adalah kemampuan yang mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)

gerakan, musik, drama, dan keragaman bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak, tari, drama, salah satunya melalui musik.

Melalui pembelajaran musik banyak manfaat yang dapat dipetik oleh anak usia dini, dari manfaat tersebut para pendidik pun menyadari pentingnya pembelajaran musik.⁵ Baik sebagai pengembangan kecerdasan musikal anak maupun sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan lainnya seperti sosial-emosional, kecerdasan spiritual, kognitif, bahasa maupun kinestetik

Pembelajaran musik sangatlah penting di berikan kepada anak usia dini, karena pada dasarnya memberikan pembelajaran musik sejak usia dini akan mengembangkan kecerdasan musikal dan potensi anak dengan pesat.

Menurut Howard Gardner kecerdasan anak yang sering berkontak dengan musik dapat memanipulasi suara, irama, dan warna nada untuk berpartisipasi dengan banyak keahlian didalam aktivitas bermusik, termasuk mencipta, menyanyikan atau memainkan instrument.⁶

Menurut Lwin manfaat musik adalah melatih seluruh otak karena ketika menyimak sebuah lagu, otak kiri (*linguistic-verbal* dan *matematis-logis*) akan memproses liriknya, sementara otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, dan kreativitas) akan memproses musiknya.⁷

⁵ Irawan, Ricky. *Panggung Mandala untuk Pendidikan Seni: Survey Laporan Kaori Iwai dalam The Contribution of Arts Education for Children Live's*. Jurnal Darul Ilmi. 2016. Hal.22

⁶ Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Jakarta : Universitas Terbuka) h. 55

⁷ *Ibid*, h. 59

Terdapat berbagai kegiatan musik yang dapat digunakan untuk anak-anak untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Misalnya kegiatan musik yang hanya menggunakan anggota tubuh, seperti bernyanyi atau bertepuk tangan. Dapat juga kegiatan musik dengan menggunakan alat musik.

Drum Band adalah salah satu kegiatan musik dengan menggunakan alat musik. Drum Band adalah sekumpulan alat musik perkusi (alat musik pukul) yang dimainkan secara bersama-sama. Mungkin karena itu dinamakan Drum Band, yakni kelompok musik instrumen pukul atau perkusi.⁸

Kinardi dalam bukunya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran marching band. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Pemanasan badan

Pemanasan badan yang dilakukan seperti pemanasan pada umumnya yaitu lari, *push up*, *stretching* dan kemudian pemanasan pergelangan tangan, pemanasan satu tangan, pemanasan dua tangan. Pemanasan satu tangan sangat berguna untuk membantu dalam mengendalikan stick dan pemanasan dua tangan berguna untuk melakukan beberapa variasi latihan untuk satu tangan, dalam tahap yang kedua cobalah untuk mulai melakukan latihan yang bertujuan untuk membantu dalam mengendalikan koodinasi antara dua tangan. Menurut Kinardi melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan itu sangat penting, untuk melenturkan anggota tubuh.⁹

⁸Kinardi, *Dunia Marching Band*. (Jakarta: PT. Eksatama Pertiwi, 2011), h.12

⁹ *Ibid*, h. 19

2. Pengenalan alat

Alat yang di perkenalkan pemain untuk permainan drum band adalah bass drum, tom-tom, snare drum, cymbal, bellyra. Pada awal pertemuan semua pemain di perkenalkan dengan alat-alat drum band dan menjelaskan bagaimana cara memainkannya.

3. *Gipping*

Pada awal pertemuan, pemain di ajarkan bagaimana cara memegang stik yang baik dan benar karena itu sangat penting di dalam teknik perkusi dan biasanya menimbulkan ketegangan sendiri bagi para pemula.

4. Sticking

Memainkan sticking di perkusi memang sangat mudah dan hamper setiap orang bisa melakukannya. Tetapi memainkan stick dengan cara yang baik dan benar sehingga dapat menghasilkan jenis dan mutu suara yang bagus dalam perkusi, adalah sesuatu hal yang sulit dan tidak semua orang bisa melakukannya.

Namun demikian langkah langkah yang dijelaskan oleh kinardi adalah proses pembelajaran druamband/marchingband untuk remaja atau orang dewasa artinya, langkah/langkah tersebut membutuhkan penyesuaian apabila diterapkan untuk anak usia dini

Terdapat beberapa penelitian yang memaparkan proses pembelajran dan strategi pembelajaran drumband untuk anak usia dini diantaranya adalah penelitian galuh tentang Metode Pembelajaran di TK Negeri 1 Sleman

Yogyakarta, selain itu penelitian Rizkian Wulandari tentang Strategi Pembelajaran drumband di TK Putra Jaya Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta, keduanya mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada kinardi. Namun keduanya menganalisis bagaimana strategi pelatih (guru) menadabtasikan langkah-langkah kinardi dalam pembelajaran drumband untuk anak usia dini.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin strategi, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pengajaran musik adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pengajaran musik secara bertahap, beberapa pengajaran musik yang dapat menggunakan metode ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan metode tugas. Metode pembelajaran ini akan berjalan dengan baik jika guru mampu yang mengajarkan dengan benar dan baik.

Menurut Leonard dan House adalah bahwa metode pengajaran musik haruslah dihubungkan dengan musik sebagai seni ekspresi mengenai teknik

notasi, sejarah. Metode yang baik ialah melibatkan murid dengan pengalaman yang bermakna.¹⁰

Pembelajaran musik (drum band) di Taman Kanak-kanak juga telah berkembang pesat. Ini dapat dilihat dari banyaknya berbagai perlombaan drum band untuk anak usia dini. Tidak sedikit pula Taman Kanak-kanak yang telah memiliki alat musik drum band dan menerapkan dalam pembelajaran. Di Bandar Lampung TK Kartika II-26 adalah salah satunya.

TK Kartika II-26 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang memiliki prestasi bukan hanya di bidang akademik saja tetapi juga non-akademik. Salah satu prestasi di bidang non-akademik yang dibanggakan oleh TK Kartika II-26 adalah ekstrakurikuler drumband.

Kegiatan drum band di TK Kartika II-26 merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati siswa. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband yang mencapai 57 siswa dari 120 siswa yang merupakan dari seluruh siswa TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Saat ini kegiatan drum band di laksanakan setiap dua kali dalam seminggu yakni hari selasa dan kamis. Adapun beberapa pelatih yg ada didalamnya yaitu adalah bu fenti lolita, kak marizka, kak rizal, dan kak sidiq yang telah melatih ekstrakurikuler drumband di TK Kartika II-26. Kak rizal selaku pelatih utama sejak tahun 2006 hingga sampai saat ini. Berdasarkan

¹⁰<https://www.kompasiana.com/yogi-suciwardani/.55005d70a333117f72510cad/metode-pembelajaran-musik-bagi-anak>

Pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 ini telah berkembang dari tahun ke tahun, sejak kak rizal melatih telah banyak cara yang digunakan untuk pengajaran kepada anak didik. Cara mengajarkannya juga disesuaikan dengan kondisi anak mulai dari mampu atau tidaknya mengikuti pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kak Rizal tanggal 20 maret 2018 pukul 11.00 di TK Kartika II-26 Bandar Lampung :

“Saat mengajar, pertama saya jelaskan nama-nama alat musiknya terlebih dahulu. Saya lihat kondisi anaknya dulu kalau mau menjelaskan. Karena namanya juga anak-anak ada yang cepat tanggap dan tidak, dan biasanya saya menjelaskan dengan bahasa yang lebih jelas dan di permudah bahasanya agar anak lebih mengerti.”

Lebih lanjut kak Rizal mengatakan bahwa

“Kalau saya mengajarkan anak lebih memilih dengan halus, karena ada pelatih yang menggunakan cara militer atau keras. Kalau masih ada yang belum mengerti juga biasanya saya buat berkelompok berbagi dengan pelatih lainnya, untuk mengajarkan lebih ekstra lagi.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa karakter anak itu berbeda-beda, sehingga pemilihan strategi harus disesuaikan oleh kondisi anak, agar materi pembelajaran bisa diterima oleh anak dengan baik.

Strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, mengedepankan strategi langsung dan metode ceramah. Menurut penjelasan kak rizal dalam wawancara yang dilakukan awal masuk pembelajran drumband anak akan diperkenalkan terlebih dahulu mulai dari nama-nama alat musik sampai

cara memainkannya setiap alat musik yang dimainkan dengan cara langsung mendemonstrasikannya.

Berdasarkan hasil observasi, cara penyampaian dalam pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, pelatih menggunakan metode pengajaran musik. Metode yang digunakan pelatih dalam adalah metode ceramah, demonstrasi, metode imitasi, serta metode latihan atau drill, dan adapun strategi langsung, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dibuktikan dengan berbagai penghargaan dan prestasi yang diraih oleh TK Kartika II-26 dalam berbagai ajang perlombaan drum band untuk TK ditingkat lokal maupun nasional. Adapun berbagai penghargaan dan prestasi ini antara lain:

1. Juara Umum Divisi Mandiri Unila Marching Band Competitions, 2016.
2. Juara Umum Konser Drum Band Pertama Ria TK Se'jabodetabek plus, Ancol. 2016.
3. Juara Umum Devisi Mandiri, Ajang Prestasi Marching Band TK, SD, SMP,SMA, & Umum Open Tournament Se-Sumbagsel, 2017 di Gor Saburai.
4. Juara 2 Festival Marching Band Bogor XVIII di Gor Padjadjaran, 2017.
5. Juara Umum Drum band pelajar 2017 (PDBI) Gor Saburai 2017.
6. Juara 1 Umum Lomba Drum Band TK Divisi Mandiri Se-prov. Lampung yang di Selenggarakan oleh “Gebyar Kreativitas Siswa (GKS)”, di SD Al-Kausar, 2018

Dari berbagai Taman Kanak-kanak yang menerapkan pembelajaran Drum Band, Taman Kanak-kanak Kartika II-26 yang bisa dikatakan berhasil dengan memperoleh banyak penghargaan drumband bukan hanya di ajang perlombaan tingkat lokal tetapi sudah mencapai tingkat nasional.

Berbagai prestasi tersebut jelas tidak terlepas dari peran guru dan pelatih dalam menyusun strategi pembelajaran yang baik dan efektif serta kemauan dan semangat para siswa yang luar biasa. Untuk itu, penelitian ini hendak menjawab, strategi pembelajaran macam apa, serta langkah-langkah apa saja yang digunakan oleh guru dan pelatih dalam kegiatan pembelajaran drum band di Taman Kanak-kanak Kartika II-26 Bandar Lampung. Untuk itu penelitian ini akan menggali cara strategi, langkah-langkah dan upaya yang digunakan oleh guru dan pelatih sehingga ekstrakurikuler drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat mencapai hal yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Bagaimana Strategi Pembelajaran Drum Band di TK Kartika II-26 Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah diatas maka tujuan dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran drum band di Taman Kanak-Kanak Kartika II-26 Bandar Lampung, yang di dalamnya meliputi materi pembelajaran dan proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan peneliti diatas maka manfaat dalam peneliti ini adalah dapat mengetahui bagaimana strategi guru dan pelatih yang mengajarkan drum band dengan baik di TK Kartika II-26 dan dapat menjadi dampak positif untuk anak usia dini. Dengan mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dan pelatih drum band di Taman Kanak-kanak Kartika II-26 Bandar Lampung, didapatkan panduan efektif dalam pembelajaran drumband untuk anak usia dini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Musik Drum Band

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹¹ Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan dan potensi secara maksimal salah satunya kecerdasan musikal anak. Kecerdasan musikal merupakan gabungan dari mengenali pola nada tinggi rendah nada, medoli, dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan.¹² Salah satunya adalah musik drum band yang dapat ditinjau dari tiga pembahasan yakni pembahasan tentang pengertian seni musik, drum band serta instrumen yang digunakan dalam musik drum band.

1. Seni Musik

Musik adalah alat komunikasi. Menurut Kinardi musik adalah memahamikomunikasi mahluk semesta dan belajar memainkan alat musik sama halnya dengan belajar berkomunikasi dengan semesta.¹³

¹¹Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

¹²Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Interaksa, 2003), h.36

¹³Kinardi, *Dunia Marching Band*, (Jakarta: PT. Eksatama Pertiwi,2011), h. 132.

Menurut Campbell menyatakan bahwa musik adalah bahasa yang mengandung unsur-unsur universal, bahasa yang melintasi batas usia, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan.¹⁴

Menurut Fank Wood musik adalah bahasa perdana otak yang memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi, intelektual, dan emosional.¹⁵

Menurut Limantara musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang menyampaikan kesatuan kesinambungan¹⁶ Menurut Jamalus musik adalah ungkapan pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, harmoni, dan timbre.¹⁷

2. Pengertian Drum Band

Bermulanya ada kata drum band itu berawal dari marching band yang di pecah menjadi 2 bagian yaitu marching band dan drum band. Marching band berasal dari bahasa inggris. Marching dapat diartikan bergerak atau berjalan, sedangkan band dapat diartikan musik atau kumpulan musik. Jadi untuk marching band itu sendiri dapat di artikan musik yang bergerak sedangkan drum band adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau banyak lagu dengan memakai sejumlah kombinasi instrumen (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen dari musik band serta drum) secara serentak.

¹⁴Tadkiroatun Musfiroh, *Dunia Marching Band*, (Jakarta : PT. Eksatama Pertiwi), h. 54.

¹⁵Suyadi. *Op.Cit*, h. 188

¹⁶Sugeng Apriadi & Syahrul Syah Sinaga, *Strategi Pembelajaran Pada Drum Junior Kids Secara Klasifikasi Di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang. Jurnal Seni Musik* 1 (1). ISSN 2301-4091. (2012). h. 38

¹⁷ Siti Aesyah, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik Di TK Kamala Bhayangkari 62 Boyolali. Jurnal Seni Musik* 6 (2). ISSN 2301-6744. (2017). h. 57

Menurut Harahap, kata *Marching Band* sampai saat ini belum memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Asal-usulnya dari benua eropa dan minim kosakata indonesia. Sehingga tidak heran jika semua kata-kata yang berhubungan dengan marching band, baik dari nama-nama peralatan dan personilnya banyak menggunakan atau diserap dari bahasa inggeris. Karena kata *Marching Band* diserap dari bahasa inggeris, terdiri dari dua kata yakni *march* (verba/kata kerja) menurut kamus berarti berjal an, kemudian menjadi kata benda atau sifat setelah mendapat imbuhan *-ing* (*Gerund*), menjadi *marching* artinya gerak (yang bergerak) atau Perjalanan(yang berjalan). Band artinya kumpulan musik.Dengan demikian, Marching Band artinya music bergerak atau music berjalan (*music in motion*).Marching Band adalah kegiatan seni musik atau musical activity.¹⁸

Marching band itu sendiri dapat di artikan musik yang bergerak sedangkan drum band adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau banyak lagu dengan memakai sejumlah kombinasi instrumen (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen dari musik band serta drum) secara serentak.

Menurut Kinardi drum band adalah kegiatan seni musik (*musikal activity*) yang terbagi dalam dua bagian pokok yaitu musikal dan visual, keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lebih dari itu spirit atau semangat dalam kegiatan drum band

¹⁸ Ahmad Bengar Harahap “*Selayang Pandang Seni Marching Band*”. Jurnal Bahas (Bahasa Sastra, Seni dan Budaya). Universitas Negeri Medan. NO. 84 TH. 38 (2012), h.1.

sangat penting yaitu akan memberikan kepercayaan diri dari anggota sehingga akan sangat membantu dalam setiap penampilan.¹⁹

Menurut Noer cikal bakal drum band berawal dari ketentaraan, dimana seorang penabuh snare drum band bertugas menjaga tempo agar dalam baris-barbaris tempo tersebut dapat menyeragamkan gerakan kaki dalam barbaris.

Menurut Sudrajat (dalam Maharani) pengertian drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olah raga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam barbaris, atau dengan kata lain barbaris sambil bermain musik.²⁰

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa drum band suatu kegiatan musik yang membentuk harmoni dari seksi perkusi mulai mengembangkan pukulan-pukulan ataupun ritme didalam memainkan perkusinya. Lebih dari itu spirit atau semangat dalam kegiatan drum band sangat penting yaitu akan memberikan kepercayaan diri dari anggota sehingga akan sangat membantu dalam setiap penampilan.

3. Sejarah Drum Band

Menurut sejarahnya, drum band di bentuk pada paska Perang Dunia ke II. Drum band semula berawal dari kegiatan bernostalgia Perang Dunia II oleh para veteran Perang Dunia II. Mereka selalu membentuk lagu-lagu yang dimainkan oleh pasukan musik mereka. Konon, karena memang pada awal

¹⁹Kinardi, *Op. Cit*, h. 106.

²⁰Desi Putri Maharani. *Strategi Pembelajaran Ritmis Pada Drum Band TK Pertiwi 26 Jambidan Banguntapan Bantul*. Skripsi S-1 Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. (Yogyakarta:2012). h.2

pembentukan nya bertujuan untuk bernostalgia Perang Dunia II yang merekam banyak kenangan peristiwa-peristiwa dahsyat itu, maka pada awalnya kegiatan ini diberi nama *Military Band* yang kemudian dalam perkembangannya berganti nama Marching Band hingga sekarang.²¹

Dalam berbagai sejarah peradaban manusia, kita banyak mendengar bahwa dalam peperangan antara bangsa-bangsa di muka bumi, musik merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membangkitkan semangat tempur. Melalui tabuhan gendang serdadu Iskandar Yang Agung maju bertempur dengan semangat. Demikian pula pada priode Spartacus di Yunani para pasukan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain bersemangat. Pasukan musik ini kemudian diberi nama Korps Musik. Jadi memang musik adalah bagian dari pasukan militer.

Menurut Kinardi dilihat dari sisi sejarahnya bahwa dahulu pada masa penjajahan belanda, kebutuhan terhadap korps musik untuk seremonial pada zaman pemerintahan Hindia Belanda waktu itu sangat mendesak, maka untuk kebutuhan itu mereka segera membentuk korps musik dengan para pemain lokal Indonesia.²²

Kini, meskipun sudah tidak ada lagi perang, Korps Musik ini tetap ada di kalangan militer untuk memberikan semangat pada acara khusus, contohnya di istana kerajaan di Jawa (Istana Mangkunegara, Istana

²¹ Ahmad Bengar Harahap, *Op.Cit*, h.2

²² Kinardi, *Op.Cit*. h. 12

Kesultanan Yogyakarta) pun kemudian membentuk drum band yang dimainkan oleh prajurit-prajurit istana yang hingga sekarang masih ada dan dipelihara.

Drum band kemudian ditumbuh kembangkan oleh Taruna (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) dengan alasan patriotik, drum band yang tidak memenuhi persyaratan musikal itu telah menjadi kebanggaan para taruna AKABRI hingga sekarang bahkan dilembagakan.

Kala itu kelompok drum band banyak bermunculan dimana-mana yang dibentuk dan digunakan oleh partai-partai untuk pawai unjuk kekuatan keliling kota. Dan bahkan drumband di sekolah pun ketika itu diberdayakan untuk kepentingan partai. Alatnya pun sangat sederhana bahkan berkesan seadanya yang tidak memenuhi persyaratan mutu.

Pada orde baru, drum band-drum band di sekolah baik TK, SD, SMP, maupun SMA mulai bermunculan. Kemudian pada tahun 1977 lahirlah Asosiasi Drum Band Indonesia dengan nama Persatuan Drum Band Indonesia atau PDBI. Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) ini berupaya memajukan drum band melalui penyelenggaraan perlombaan-perlombaan antar Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten.²³

4. Jenis-jenis Alat Instrumen Musik dalam Drum band

Drum merupakan instrumen musik yang secara fisik mempunyai bagian yang terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan yang disebut drum set. Menurut Kinardi drum set merupakan perangkat instrumen drum dalam suatu

²³ Ahmad Bengar Harahap, *Op.Cit.h.3*

pementasan yang terdiri atas sebuah snare drum, sepasang tomtom, satu buah bass drum, satu pasang cymbal.

5. Color Guard

Color Guard fungsinya sebagai penari, akan tetapi penari di Drum Band agak berbeda dengan penari biasa. Mereka adalah penari dengan membawa peralatan. Peralatan tersebut berupa *Flags* (Bendera), atau *Rifle* (Senapan), atau *Sabre* (Pedang) sebagai perlengkapan untuk tampil (*show*).

Color Guard sebutan pasukan bendera di Amerika Serikat yang setiap barisan drum band diwajibkan oleh asosiasi untuk selalu membawa Pataka dalam kegiatan Parade (berbaris). Pataka tersebut dalam bahasa Inggrisnya Color. Seperti juga di Indonesia, Pataka adalah sebuah simbol atau sebuah organisasi. Oleh karena itu, sebagai penghormatan ia selalu di kawal oleh sekelompok pasukan Pengawal Pataka atau *Color Guard*. Pengawal Pataka (*Color Guard*) tersebut membawa bendera atau *Rifle* (Senapan) atau *Sabre* (Pedang).

Ketika Drum Band sedang mengadakan pertunjukkan Parade, pataka di tempatkan dibarisan terdepan dengan diiringi pengawalnya (*color guard*) berbaris di belakang sambil menari memainkan bendera. Pada saat itu timbullah ide sekelompok orang untuk melibatkan *Color Guard* tersebut kedalam pengelaran drum band. Lalu sejak saat itu *Color Guard* menjadi bagian pada saat tampil (*show*) dari drum band.²⁴

²⁴*Ibid*, h. 23

B. Musik Drum Band untuk Anak Usia Dini

Drum band untuk anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang ada di dalam pendidikan musik yang biasa terdapat di TK. Kegiatan bermain drum band dapat dikatakan sebagai bermain dalam kelompok, yang dari kelompok tersebut pelaksanaannya dilakukan secara struktur dan sistematis. Kegiatan drum band dapat memberikan perkembangan motorik dan berfikir emosional untuk peserta didik, dan mengungkapkan semua perasaan yang ada pada dirinya. Fungsi drum band untuk itu sendiri adalah untuk pembentukan moral dan memperdalam rasa kebangsaan. Hal itu yang diungkapkan menurut Dewantara music tidak hanya sekedar untuk melatih kehalusan pendengaran, namun juga akan membawa halusnya rasa budi, serta memperkuat rasa kebangsaan.

Menurut Steiner dalam teori yang disebut *antroposofisch-onderwijs* menyebutkan bahwa music dalam hal ini adalah irama dapat memudahkan pekerjaan jasmani, mendukung gerak pikiran, mencerdaskan budi pekerti, dan menghidupkan kekuatan jiwa manusia.

Menurut Campbell music memberikan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik, membangkitkan kembali energy yang terkuras, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai anak-anak setelah melakukan tugas akademik yang berat.²⁵

²⁵ Winar Pratiwi Putri, *Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak*. (Pontianak:2016). h. 63

1. Manfaat Drum Band untuk Anak Usia Dini

Menurut Eny kegiatan pembelajaran drum band merupakan perkembangan kemampuan motorik untuk pengendalian gerakan jasmani yang berkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf dan otot. Menurut Seefeldt dan Barbour, Smith menjelaskan bahwa “Dengan jelas sekali, anak-anak usia 5 tahun mampu melakukan gerakan secara simbolis. Mereka bisa mengungkapkan gagasan, perasaan, atau emosi lewat gerakan melalui kegiatan drumband.”²⁶

Adapun beberapa manfaat dari permainan alat musik drum band itu sendiri. Contohnya dengan adanya permainan alat drum band aspek perkembangan pada anak akan berkembang diantaranya:

a. Motorik kasar

- 1) Dapat terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri
- 2) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- 3) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.

b. Sosial Emosional

- 1) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
- 2) Menunjukkan rasa percaya diri
- 3) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi

²⁶Galas Sanggaluh Padnamada. *Metode Pembelajaran Drum Band* di TK Negeri 1 Sleman. (Yogyakarta:2014), h. 13

c. Seni

- 1) Memainkan alat musik/instrument/ benda yang dapat membentuk irama yang teratur.
- 2) Seneng mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya.
- 3) Memainkan alat musik/instrument/ benda bersama temannya
- 4) Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu.²⁷

2. Perbedaan Drum Band Umum dan Drum Band AUD.

Pada dasarnya drum band umum dengan drum band AUD sangat berbeda karena dalam drum band umum itu sendiri permainan alatnya cukup sulit di bandingkan drum band aud.

Bisa dilihat dari instrument yang digunakan, biasanya drum band umum mainkan instrument lagu daerah dengan instrument yang sulit sedangkan drum band anak usia dini, biasanya memainkan instrument lagu yang sangat mudah, misalkan pelangi-pelangi, balonku ada lima.

C. Strategi Pembelajaran Drum Band untuk Anak Usia Dini

Kata strategi berasal dari bahasa Latin strategi, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi

²⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta:2009)

pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran.²⁸

Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya Strategi pembelajaran bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *“a plan of operation achieving something”* sedangkan metode adalah *“a way in achieving something”*.²⁹

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep CBSA dan Berbagai Strategi Belajar Mengajar*. Program AKTA VB Modul 11. (Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi, 1982). h. 2

²⁹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2013), h. 135

Ciri utama kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Ciri lain dari pembelajaran adalah merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi/bahan ajar, metode pengajaran, media, evaluasi, siswa dan guru. Strategi dan metode pengajaran merupakan salah satu komponen di dalam system pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh fakto-faktor, antara lain: tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik / siswa, fasilitas, waktu dan guru. Adapun beberapa strategi menurut Prawiralaga yaitu:

1. Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah strategi yang mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.

2. Strategi penyampaian

Strategi ini merupakan metode untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa dan untuk menerima, merespon masukan yang berasal dari siswa.

3. Strategi pengelolaan

Strategi ini merupakan metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel-variabel metode pengajaran lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winar Pratiwi Putri tentang strategi dan metode pembelajaran keterampilan drumband di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak, guru menerapkan berbagai strategi, yang meliputi:³⁰

1. Pengorganisasian langkah-langkah (tahapan) pembelajaran drumband yang meliputi: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.
2. Pemilihan metode penyampaian materi pembelajaran drumband.
3. Mengelola proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan evaluasi dari tiap-tiap langkah-langkah (tahapan) pembelajaran.

D. Langkah-Langkah (Tahapan) Pembelajaran Drumband.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak dengan melihat fokus penelitian yang ada, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Langkah-langkah persiapan pembelajaran keterampilan bermusik drum band pada anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak. (a). Persiapan materi dalam pembelajaran keterampilan bermusik drum band adalah dengan berdasarkan indikator dan hasil belajar yang ingin dicapai, maka guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. (b). Persiapan alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan

³⁰ Putri, Winar Pratiwi. Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drumband Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak, h. 64

pembelajaran adalah alat-alat drum band seperti drum, stik, simbal, pianika, dan xilofon. (c). Metode yang disiapkan adalah metode yang telah disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan seperti praktek langsung.

1. Persiapan

Dalam penelitaian tersebut guru Drumband menjelaskan Guru bermusik drum band di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak mengatakan persiapan yang dilakukan guru yaitu menjelaskan kepada anak-anak tentang apa itu drum band, setelah itu guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran bermusik drum band, yaitu: drum, simbal, pianika dan xilopon. Metode yang digunakan yaitu metode praktek langsung dan tanya jawab, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat kemampuan yang dimiliki anak. Evaluasi yang guru lakukan yaitu dengan cara menyuruh anak satu persatu untuk memainkan alat musik drum band.

Materi yang diberikan yaitu tentang nama-nama dari alat musik yang digunakan untuk bermain drum band. Alat peraga yang digunakan untuk drum band yaitu drum, simbal, xilopon dan pianika. Metode yang digunakan yaitu praktek langsung, dan evaluasi yang digunakan dengan menyuruh anak satu persatu untuk menyebutkan nama dari alat-alat musik drum band tersebut. pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bermusik drum band pada anak yaitu dengan melakukan tanya

jawab kepada anak-anak tentang nama dari alat musik yang drum band yang ditunjuk oleh guru.

Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu guru menunjuk salah satu alat musik drum band lalu guru menyuruh anak untuk menyebutkan nama dari alat musik tersebut. Evaluasi yang digunakan biasanya dengan melakukan praktek langsung dan tanya jawab yaitu dengan menyuruh dan mengetes satu persatu anak untuk menyebutkan kembali nama-nama dari alat musik drum band tersebut.

Pada tahapan ini guru menerapkan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan meminta peserta didik menyebutkan satu persatu nama dari alat musik drum band yang ditunjuk oleh guru. mengatakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bermusik drum band pada anak yaitu dengan latihan-latihan bagaimana cara menggunakan dan memainkan alat musik drum band dengan baik dan benar.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu dengan menyuruh anak-anak menggunakan alat-alat musik drum, selanjutnya guru mencontohkan dan memainkan satu lagu kepada anak, setelah itu guru mengulanginya lagi sambil anak-anak mengikuti dan mencontoh cara memainkan musik drum tersebut.

Awalnya guru memberikan materi dengan menjelaskan kepada anak-anak tentang suara-suara yang keluar dari alat musik drum band yang

dimainkan. Alat yang digunakan yaitu drum, simbal, xilopon dan pianika. Setelah itu guru memberikan contoh bagaimana memainkan alat musik drum band tersebut selanjutnya guru menyuruh anak memainkan alat musik drum band tersebut

Evaluasi yang dilakukan dengan menyuruh anak satu persatu untuk mencoba memainkan alat musik drum band dan menyebutkan suara yang keluar dari alat musik drum band tersebut. pelaksanaan dalam pembelajaran keterampilan bermusik drum band anak dapat dijelaskan sebagai berikut: Guru bermusik drum band di Taman kanak-kanak Mujahidin Pontianak mengatakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bermusik drum band pada anak yaitu dengan membedakan suara-suara yang keluar dari alat musik tersebut bersuara pelan atau nyaring. Langkah-langkahnya guru memainkan salah satu alat musik .

Evaluasi yang digunakan biasanya dengan praktek langsung dan evaluasi biasa dilakukan guru setelah kegiatan berakhir. Guru melakukan pengulangan kembali tentang cara memainkan alat musik drum band tersebut secara benar.

E. Metode Pembelajaran Secara Umum

Secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Adapula pendapat lain yang menjelaskan metode adalah cara atau prosedur yang

digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar mengajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan.

Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadang-kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Menurut Bimo Waligato metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.³¹ Sedangkan pengertian pembelajaran itu sendiri Menurut Darsono secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, sedangkan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³² Menurut Saiful Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³³

³¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2015), h. 3

³² *Ibid*, h. 144

³³ *Ibid*, h. 2

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam bidang pembelajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya suatu metode pembelajaran, antara lain adalah faktor guru atau pembimbing itu sendiri, faktor anak dan situasi (lingkungan belajar).³⁴

Guru dalam hal ini dituntut untuk lebih peka dalam memilih atau menentukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam metode yang digunakan :

1. Metode Bercerita

Menurut Wina Sanjaya metode bercerita adalah cara untuk menyajikan pembelajaran melalui penurunan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok murid.³⁵ Sedangkan menurut Montolalu bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan.³⁶

Menurut pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik secara lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Menurut Safrudin Aziz metode tanya jawab adalah metode yang harus saling mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan dan

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 188

³⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 147

³⁶ Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 10.2

kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain.³⁷

Menurut Montolalu metode tanya jawab adalah metode yang digunakan percakapan dalam bentuk tanya jawab ini sebaiknya dilakukandengan banyak arah yaitu tanya jawab antara anak dengan anak dan antara anak dengan guru.³⁸

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa metode tanya jawab adalah suatu percakapan yang melibatkan anak agar aktif dalam bercakap-cakap dan menyimak apa yang dibicarakan.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Wina Sanjaya adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.³⁹

Menurut Safrudin Azizi metode demonstrasi adalah metode yang menekankan pada cara-cara mengajarkan sesuatu dengan penjelasan, petunjukkan dan peragaan secara langsung oleh guru.⁴⁰

³⁷ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2017) h. 130

³⁸ Montulalo, *Op.Cit*, h. 10.23

³⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 152

⁴⁰ Safrudin Aziz, *Op.Cit*, h. 130

Dari pendapat diatas metode demonstrasi merupakan metode yang mengajarkan secara langsung atau praktik langsung pembelajaran yang akan diajarkan.

4. Metode Diskusi

Menurut Killen metode diskusi ini adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan, untuk memecahkan suatu permasalahan menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁴¹

5. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah pekerjaan atau tugas yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung.⁴²

Dari beberapa metode pembelajaran diatas guru diharapkan mampu mengkombinasikan dari beberapa metode tersebut, agar menghasilkan metode pembelajaran yang tepat.

F. Metode Pembelajaran Drum Band Khusus untuk Anak Usia Dini

⁴¹ *Ibid*, h. 154

⁴² Wina Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 7.3

Dari beberapa peneliti yang ada, guru menggunakan hampir semua metode yang telah dijelaskan. Termasuk pula kombinasi metode-metode tersebut tergantung materi pembelajaran yang dibahas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Galas Sangaluh Padmanaba tentang metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sleman Yogyakarta, guru menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan instruktur dalam mengajar drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi serta metode latihan atau drill.

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode yang digunakan pada pembelajaran drum band bertujuan untuk menjelaskan terlebih dahulu apa saja yang akan dilatih, dan mengenalkan nama-nama instrument, serta bagaimana cara memainkannya. Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode bercerita yang digunakan oleh pelatih adalah untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik secara lisan.⁴³

Penerapan metode ini sangat bergantung pada kecakapan dan kemampuan. Hal ini dikarenakan dalam metode bercerita guru berperan penting sebagai penyampaian materi serta pemegang peranan penuh dalam proses pembelajaran. Dalam mengawali pelajaran, kegiatan ceramah yang dilakukan instruktur yaitu mengucapkan salam sapa kepada peserta didik, berdo'a sebelum pembelajaran drumband dimulai, bertanya kepada peserta

⁴³ Galas Sangaluh Padnamada, *Op.Cit*, h.62

didik apakah masih ingat tentang materi yang telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya, menanyakan apakah peserta didik senang berlatih drumband, serta instruktur berusaha membuat suatu kondisi kelas agar lebih nyaman dan senang.

Dalam menjelaskan materi drumband, kegiatan yang dilakukan yaitu teori musik yang dalam hal ini pembelajarannya hanya disisipkan di sela pembelajaran praktik. materi yang diajarkan hanya sebatas pengenalan yang kemudian langsung dilanjutkan dengan materi praktik, cara memainkan mengingat usia anak, lagu yang diberikan hanya dengan ritmis – ritmis yang sederhana saja. instrumen drumband, cara memegang *stick drum*, serta penyampaian materi lagu. Materi lagu disesuaikan dengan kemampuan anak.

2. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode yang dimana pelatih mencontohkan secara kongkret cara memainkan alat musik yang akan dimainkan peserta didik. Dalam pembelajaran musik, metode demonstrasi ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk peserta didik, karena pembelajaran music tidak hanya terpaku oleh teori saja, melainkan praktik langsung dengan alat musik. Seorang guru diharapkan mampu mencontohkan secara nyata dalam pembelajaran musik tersebut dengan baik.

Kegiatan demonstrasi dilakukan oleh instruktur yang memberikan contoh praktik materi yang akan dipelajari, misalnya memainkan pukulan pukulan *tenor*, *bass drum*, *Quarto tom*, serta *bellyra*. Demonstrasi

yang diberikan adalah contoh cara memainkan ritmis pada *snare drum*, *tenor drum*, *bass drum*, *Quarto tom*, dan *bellyra*. Instruktur memberikan contoh dari tempo lambat kemudian peserta didik mengikuti seperti yang telah dicontohkan sampai pada akhirnya tempo secara perlahan mulai dipercepat hingga sesuai dengan yang telah ditentukan.

3. Metode Imitasi

Instruktur memberi contoh permainan pola irama setiap bagian lagu pada masing – masing instrumen kemudian langsung diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini, setelah peserta didik dirasa bisa kemudian pelatih memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memainkan sendiri materi yang telah dicontohkan. Dari hasil penelitian banyak peserta didik secara aktif dan senang mengikuti pembelajaran tersebut, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan.

Dengan metode imitasi ini, pembelajaran drumband dapat diterima dan dipelajari dengan mudah oleh peserta didik. Metode imitasi digunakan pelatih dalam pembelajaran drumband yaitu pelatih memberikan contoh cara memainkan irama drumband yang kemudian peserta didik menirukannya.

4. Metode Drill

Setelah metode ceramah dan demonstrasi diterapkan oleh instruktur, hal yang dilakukan adalah melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan latihan atau drill.

Kegiatan latihan atau drill dalam pembelajaran drumband sangatlah penting, karena drill merupakan bentuk latihan yang bertujuan untuk memperdalam keterampilan musik dalam bermain instrumen musik. Kegiatan latihan atau drill ini dilakukan setelah instruktur memberikan demonstrasi, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan latihan sesuai contoh yang telah diberikan dengan dipandu oleh instruktur selain drill yang dilakukan peserta didik di dalam kelas, diharapkan peserta didik juga berlatih sendiri di rumah. Dengan penggunaan drill ini diharapkan peserta didik dapat lebih maksimal lagi dalam berlatih sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Dari penjelasan tersebut di atas telah diketahui fungsi dari ke empat metode tersebut yang saling berkaitan satu sama lain. Metode ceramah tidak hanya digunakan untuk membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran saja, metode ceramah juga digunakan ketika metode yang lain seperti demonstrasi, imitasi serta latihan atau drill diterapkan. Metode pembelajaran yang dijelaskan di atas telah diterapkan di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, dan metodenya mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan saling melengkapi.

G. Langkah-langkah Pembelajaran Drum Band Secara Umum

a. Pemanasan Badan

Pemanasan badan yang dilakukan seperti pemanasan pada umumnya yaitu lari, *push up*, *stretching* dan kemudian pemanasan pergelangan tangan, pemanasan satu tangan, pemanasan dua tangan. Pemanasan satu tangan sangat

berguna untuk membantu dalam mengendalikan stick dan pemanasan dua tangan uberguna untuk melakukan beberapa variasi latihan untuk satu tangan, dalam tahap yang kedua cobalah untuk mulai melakukan latihan yang bertujuan untuk membantu dalam mengendalikan koodinasi antara dua tangan.

Menurut Kinardi melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan itu sangat penting, untuk melenturkan anggota tubuh.⁴⁴

b. Pengenalan alat

Alat yang di perkenalkan pemain untuk permainan drum band adalah *bass drum, tom-tom, snare drum, cymbal, bellyra*. Pada awal pertemuan semua pemain di perkenalkan dengan alat-alat drum band dan menjelaskan bagaimana cara memainkannya.

c. Gipping

Pada awal pertemuan, pemain di ajarkan bagaimana cara memegang stick yang baik dan benar karena itu sangat penting di dalam teknik perkusi dan biasanya menimbulkan ketegangan sendiri bagi para pemula.

d. Sticking

Memainkan sticking di perkusi memang sangat mudah dan hamper setiap orang bisa melakukannya. Tetapi memainkan stick dengan cara yang baik dan benar sehingga dapat menghasilkan jenis dan mutu suara yang bagus dalam perkusi, adalah sesuatu hal yang sulit dan tidak semua orang bisa melakukannya.

⁴⁴ Kinardi, *Op.Cit*, h. 19

H. Langkah-langkah Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Pelatih biasanya sebelum melakukan kegiatan permainan drum band anak usia dini, memperkenalkan alat music, lalu memberikan pemanasan terlebih dahulu, cara memegang stik, dan materi musik :

1. Pengenalan Alat

Alat yang di perkenalkan pemain untuk permainan drum band adalah *snare drum, tom-tom, bass drum, bellyra cymbal*. Pengenalan alat musik ini bertujuan agar peserta didik mengetahui alat apa saja yang akan digunakan nanti pada saat memainkannya.

a. Snare Drum

Menurut Kinardi snare drum adalah jenis drum yang paling berbeda di antara lainnya (dari bentuk dan suara). Snare menentukan ketukan dalam ritmis.⁴⁵ Drum yang dipakai berukuran 12” x 14”, dan 12” x 13”, dan menggunakan high tension yang terbuat dari serat Kevlar.

Head ini sangat sensitive, jika ada kesalahan sedikit saja waktu memainkan maka akan buruk sekali suaranya, pada bagian bawahnya menggunakan kawat-kawat yang berbentuk spiral (snare wire) dengan

⁴⁵*Ibid*, h. 59

diameternya biasanya berukuran 13-14 inci. Stick menggunakan bahan kayu atau nylon pada kepala stick.

Arema bermain untuk snare drum ini biasanya ditengah dead drum, dan jika di dalam musik ada yang harus bermain dengan lembut maka biasanya akan bermain di ujung head drum. Dalam drum band, instrumen musik snare drum menduduki posisi terdepan dalam sebuah parade.



Gambar 1. Snare Drum

https://www.google.com/images/branding/product/ico/googleg_lodp.ico

b. Tom-tom

Menurut Kinardi tom-tom adalah memberikan irama dan nada ritmis, jenis drum yang terdiri dari 4-6 drum dengan suara yang tinggi berdiameter 6” sampai 8”. Stick menggunakan bahan yang terbuat dari karet, kulit hewan, dan juga nylon yang berbentuk seperti roda, atau bola pada kepala stick.⁴⁶



⁴⁶*Ibid*, h. 60

Gambar 3. Tom-tom

<https://marchingband255.wordpress.com>

c. Bass Drum

Menurut Kinardi bass drum memiliki ukuran yg besardari 18" x 14" sampai dengan 34" x 14", ukuran disini adalah diameter dan tebal drum tetapi bila menginginkan bunyi yang besar dengan ukuran 18", 20", 24", 26", 28" dan bass drum ini bernada paling rendah dibandingkan instrument drum lainnya. Stick yang digunakan lebih besar dan dimainkan dengan cara dipukul.⁴⁷



Gambar 3. Bass Drum

Sumber : <https://marchingband255.wordpress.com>

d. Bellyra

⁴⁷*Ibid*, h. 61

Alat musik melodi drum band yang terdiri dari bilah-bilah logam persegi (lyra) yang setiap logam memiliki nada tersendiri, dimainkan dengan cara di pukul dengan stick yang ujungnya terbuat dari mika. Bellyra merupakan simbol keharmonisan melodi dari sebuah unit drum band.⁴⁸



Gambar 4. Bellyra

Sumber: <http://www.starslick.com/wpcontent/uploads/2014/06/bellyra.jpg>

e. Cymbal

Menurut Kinardi cymbal ini mengeluarkan suara desis, memiliki ukuran yang disarankan menggunakan 16", 18", dan 20" dengan tipe medium heavy. Ukuran dan tipe tersebut tidak saja praktis dalam pemakaian, akan tetapi juga dapat diperoleh balance dalam sound production.⁴⁹



⁴⁸ <https://marchingband255.wordpress.com>

⁴⁹ Kinardi, *Op.Cit.* h. 94

Gambar 5. Cymbal

Sumber : <https://marchingband255.wordpress.com>

f. Color Guard

Menurut Kinardi Color Guard adalah penari yang membawa peralatan yang berupa Flags (Bendera), atau Rifle (Senapan), Sabre (Pedang) dan yang lainnya untuk perlengkapan pentas drumband. Dengan ukuran Flag (Bendera) 75/80 cm x 125/30 cm.⁵⁰



Gambar 6. Colour Guard

Sumber : <https://marchingband255.wordpress.com>

g. Drum Major dan Field Commander

⁵⁰ *Ibid*, h. 24

Menurut kinardi drum major dan field commander adalah drum major sebutan untuk pria dan field commander sebutan untuk wanita adalah pimpinan barisan drumband (marching band) sambil membawa tongkat panjang yakni tongkat Drum Major, sedangkan Field Commander adalah pimpinan (terutama pimpinan musik) dalam Display.⁵¹



Gambar 7. Drum Major dan Field Commander
 Sumber : <https://marchingband255.wordpress.com>

2. Pemanasan

Pemanasan yang dilakukan seperti pemanasan pada umumnya pemanasan pergelangan tangan, pemanasan satu tangan, pemanasan dua tangan. Pemanasan ini bertujuan untuk membantu dalam mengendalikan koodinasiantara dua tangan. Menurut Kinardi melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan itu sangat penting, untuk melenturkan anggota tubuh.

3. Cara memegang stik (*Gipping*)

Pada awal pertemuan, peserta didik di ajarkan bagaimana cara memegang stik yang baik dan benar karena itu sangat penting di dalam teknik perkusi agar peserta didik tidak bingung menggunakannya.

⁵¹ *Ibid*, h. 28

4. Materi Lagu

Pada awal pertemuan penyampaian lagu tidak langsung dari awal hingga akhir, akan tetapi bagian per bagian, agar peserta didik memahami terlebih dahulu bagian yang di mainkannya, dan apabila ada kesalahan pelatih pun tidak harus kebingungan untuk mengajarkannya kembali.

Dengan ini anak akan lebih paham dan tahu alat musik apa yang akan mereka gunakan, lalu setelah itu pelatih memberi tahu cara memegang stik/cara memegang alat musik tersebut, Kemudian langkah yang kedua yaitu membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memainkan lagu. Setelah pemanasan selesai selanjutnya memberikan materi lagu diberikan.

Dalam memberikan materi lagu, proses pembelajarannya tidak langsung diberikan satu lagu secara penuh, melainkan bertahap.⁵²

I. Penelitian Relevan

Metode pembelajaran dalam proses pembelajaran drum band bertujuan untuk melengkapi satu sama lain dalam proses metode pembelajaran drum band. Menurut Galas Sangaluh Pdmanaba dalam penelitiannya yang berjudul “*Metode Pembelajaran Drum band di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman, Yogyakarta*” hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pelatih drum band di TK Negeri 1 Sleman dalam pembelajaran drum band tersebut yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi.

⁵² Winar Pratiwi Putri. *Op.Cit*, h. 65

Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran drum band dari peneliti Galas Sangaluh Padmanaba dapat membantu pentingnya penerapan metode yang sesuai dengan tingkatan peserta didik.⁵³

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perbedaan dengan hasil peneliti ialah proses pembelajaran drum band menggunakan dua metode yaitu metode demonstrasi dan metode drill, sedangkan penelitian diatas menggunakan empat metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Winar Pratiwi Putri yang berjudul *“Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Mujahidin 1 Pontianak”* hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pelatih drum band TK Mujahidin 1 Pontianak dalam pembelajaran drum band tersebut yaitu metode demonstrasi dan metode *drill*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui keterampilan bermusik anak serta dapat mengetahui reaksi spontan anak dalam menanggapi kegiatan yang telah diberikan baik itu dilihat dari persiapan serta pelaksanaan yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan tentang metode pembelajaran drum band di TK Kartika II-26 Bandar Lampung,

⁵³Galas Sangaluh Padnamada. *Metode Pembelajaran Drum Band* di TK Negeri 1 Sleman. (Yogyakarta:2014), h. 60

karena penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dan penelitian tersebut di atas sama – sama mendeskripsikan tentang pembelajaran, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perbedaan dengan hasil peneliti ialah dalam pembelajaran drumband peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran drum band tersebut, sedangkan penelitian diatas ingin mengetahui tentang keterampilan bermusik anak dalam pembelajaran drum band.⁵⁴

Penelitian yg dilakukan oleh Indra Pamungkas “*Analisis Kesulitan Belajar Drum Band TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesulitan dalam pembelajaran drum band meliputi kesulitan bermain alat musik ritmis, melodis, dan baris-berbaris. Kesulitan alat musik ritmis meliputi siswa sulit menghafal pola ritmis dengan cepat, sulit memainkan pukulan bernilai seperdelapanan dengan tempo yang cepat, dan suasana hati siswa yang mudah berubah.⁵⁵

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas disimpulkan dengan hasil peneliti yaitu, peneliti ingin mengetahui tentang apa metode pembelajaran drum band yg digunakan di tk tersebut, sedangkan penelitian diatas ingin mengetahui tentang Kesulitan alat music dalam pembelajaran drum band.

⁵⁴Winar Pratiwi Putri, *Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak*. (Pontianak:2016), h. 63

⁵⁵ Indra Pangkas, *Analisis Kesulitan Belajar Drum Band TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Jurnal Seni Musik. ISSN 2301-4091, h. 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam peneliti ini adalah kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena, data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁶

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.8

⁵⁷Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h.72

para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami masalah yang diteliti dan memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif.

Dengan demikian penelitian tentang “Analisis Metode Pembelajaran Drum Band di TK Kartika II-25 Bandar Lampung”. Dari tipe permasalahan peneliti tersebut, maka data yang dicari akan lebih tepat jika diungkapkan dalam bentuk kata-kata (deskriptif-kualitatif).

2. Sifat Penelitian

Peneliti ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran secara sistematis, actual dan akurat mengenai data-data, fakta dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagaimana, maka penelitiannya bersifat deskriptif

⁵⁸ Creswell, J.W. *Qualitative Inquiry And Research Design: Chosing Among Five Approaches*, 3 Ed, (Ca:Sage, 2007), h.19

yaitu menjelaskan atau menjelaskan peristiwa.⁵⁹ Penulis ingin mengetahui apa adanya tentang metode pembelajaran drum band yang dilaksanakan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah. Subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti yaitu guru (instruktur) yang mengajarkan pembelajaran drum band

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Kartika II-26 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean No. 4, Palapa, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di TK Kartika II-26 Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelatih mengajarkan metode pembelajaran dalam pembelajaran drum band dan para staff guru yang ikut serta mengajarkan

⁵⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Edisi Revisi V, Rineka Cipta, 2002), h. 117

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data penelitian merupakan instrument utama yang digunakan, beberapa yang meliputi dari teknik pengumpulan data ini yaitu wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan mengali data melalui data dokumentasi sekolah. Secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, tehnik wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan, informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁶⁰

Menurut Esterberg interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), h.111

⁶¹ *Ibid*, h. 231

2. Observasi (*pengamatan*)

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) – aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.⁶²

Dengan demikian observasi merupakan sesuatu suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

3. Dokumen Analisis

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bias didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan – catatan yang diperoleh dari subjek peneliti. Menurut

⁶²Creswell J.W, *Op.Cit*, h. 231

Moleong dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan dan memaknai suatu peristiwa.⁶³

Dokumentasi Menurut Sugiyono bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan, gambar, serta foto.⁶⁴

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut : Menurut Burhan Bungin bahwa metode atau aspek dalam rancangan dalam penelitian kualitatif tidak di tuntut untuk rinci sedemikian rupa metode dalam rancangan penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang lebih majemuk pada prosedur umum yang akan digunakan.⁶⁵

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya.Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Hubermen.Tehnik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamma selama

⁶³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h.105

⁶⁴ *Ibid*, h. 240

⁶⁵ Burhan Bungin, *Op.Cit*, h.47

penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarik kesimpulan (verifikasi).⁶⁶

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang “analisis metode pembelajaran drum band di TK Kartika II-25 Bandar Lampung”. Data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data.Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo).Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir

⁶⁶ Miles, M, B & Hubermen, A. M, *Qualitative Data Analysis A Sourebook of New Methods* (Califormia: Sage Publications, Inc, 1984), h.14

kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

3. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.⁶⁷

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Analisis data terakhir ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedur ini peneliti menarik

⁶⁷ *Ibid*, h.10

kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Analisis metode pembelajaran drum band di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, peoli, dan sumber. didalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi perpanjang keikutsertaan dan triangulasi dengan metode.⁶⁸

1. Perpanjang Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif kehadiran penelitian dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informan nya karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan

⁶⁸Burhan Bungin, *Op.Cit*, h. 262

keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, memastikan data yang diperoleh benar, dan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri, perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Triangulasi Dengan Metode

Mengacu pendapat patton dengan menggunakan strategi,

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview. begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda, apakah berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan dan dengan metode yang berbeda.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*, h. 264

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bab ini peneliti membahas tentang strategi pembelajaran drumband yang di gunakan disekolah, untuk mencapai keberhasilan, pada bab sebelumnya adapun data-data penelitian dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penelitian menggunakan dokumen analisis sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan pada observasi dan wawancara, penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan .

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Kartika II-26 Bandar Lampung pada tanggal 21 agustus sampai 21 september 2018 dapat diketahui bahwa TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran drumband, dan telah mengikuti berbagai perlombaan musik drumband, dan sekolah ini salah satu sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang musik drumband. Berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah-langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut :

Pengolahan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil

suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta yang ada dilapangan.

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung untuk mengamati bagaimana strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

Menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan dan interview pada pelatih di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

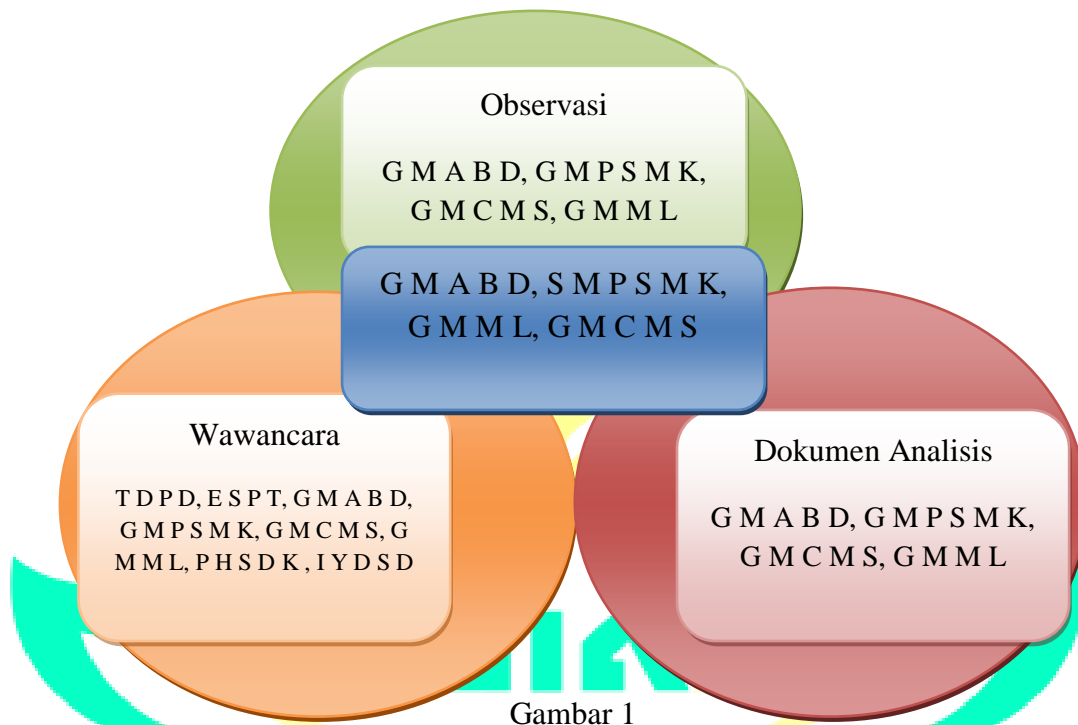
Hasil observasi dan wawancara dan dokumen analisis yang peneliti lakukan pada strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar pola di bawah ini :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet Ke. 20,2014), h. 338

Pengodean/ coding dalam diagram venn ini peneliti tunjukkan dengan membuat katagori (singkatan dan huruf besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/ coding reduksi data yaitu :



Keterangan :

- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Reduksi Data

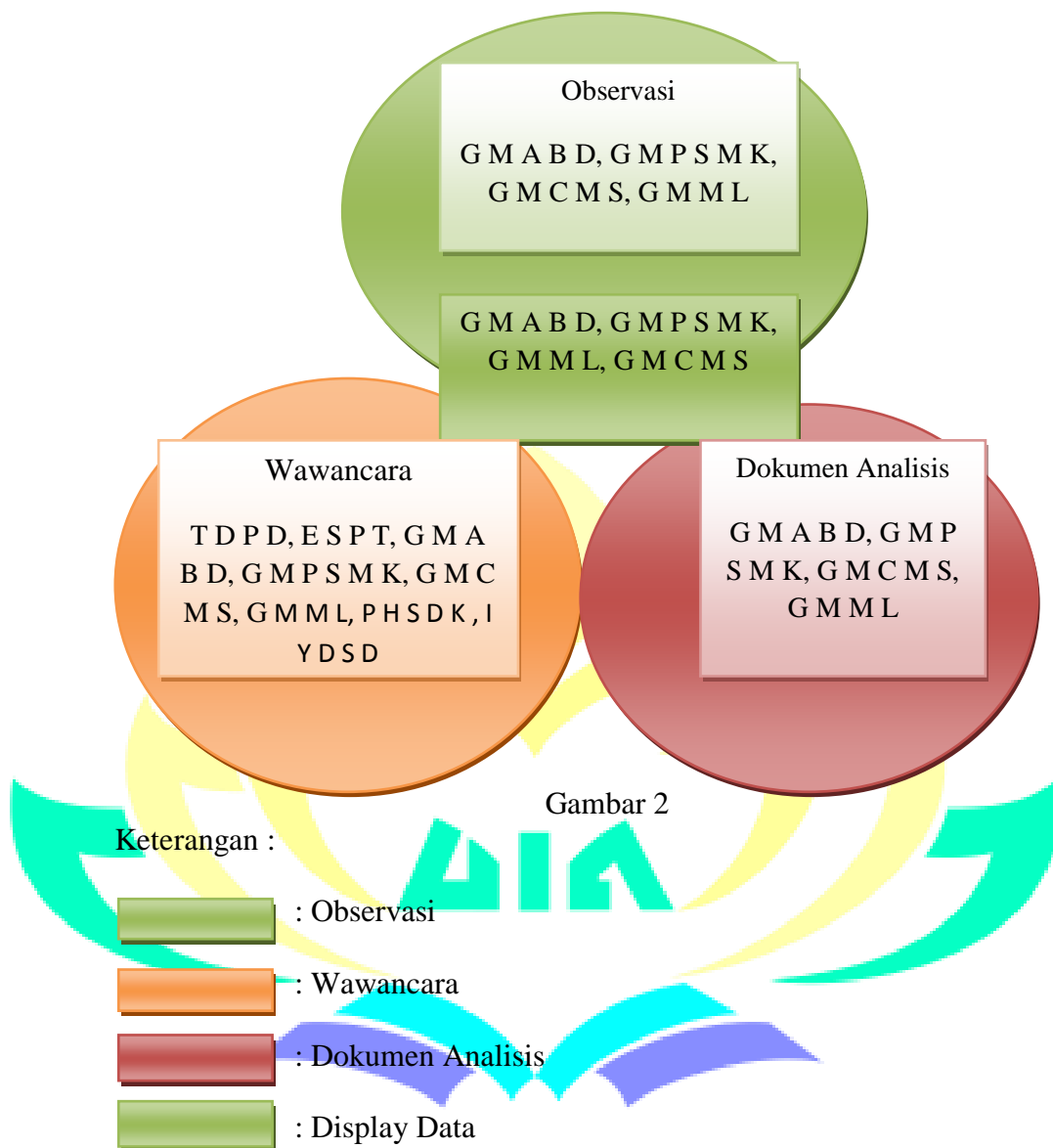
- a. G M A B D : Guru mengenalkan alat dan bahan drumband pada anak usia dini
- b. G M P S M K : Guru melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan

- c. G M C M S : Guru mengajarkan cara memegang stick
- d. G M M L : Guru memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband
- e. T D P D : tujuan dari pembelajaran drumband untuk perkembangan motorik kasar
- f. U S P T : untuk strategi pembelajaran itu sendiri di TK memakai strategi dan metode umum
- g. P H S D K : pada hari selasa dan kamis, jam 10.00-11.00 wib
- h. I Y D S D : instrumen yang dipakai adalah snare drum, tom-tom, bass drum, bellyra, dan cymbal

2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :



- a. G M A B D : Guru mengenalkan alat dan bahan drumband pada anak usia dini
- b. G M P S M K : Guru melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan
- c. G M C M S : Guru mengajarkan cara memegang stick
- d. G M M L : Guru memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband

- e. T D P D : tujuan dari pembelajaran drumband untuk perkembangan motorik kasar
- f. U S P T : untuk strategi pembelajaran itu sendiri di TK memakai strategi dan metode umum
- g. P H S D K : pada hari selasa dan kamis, jam 10.00-11.00 wib
- h. I Y D S D : instrumen yang dipakai adalah snare drum, tom-tom, bass drum, bellyra, dan cymbal

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conelusion adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.



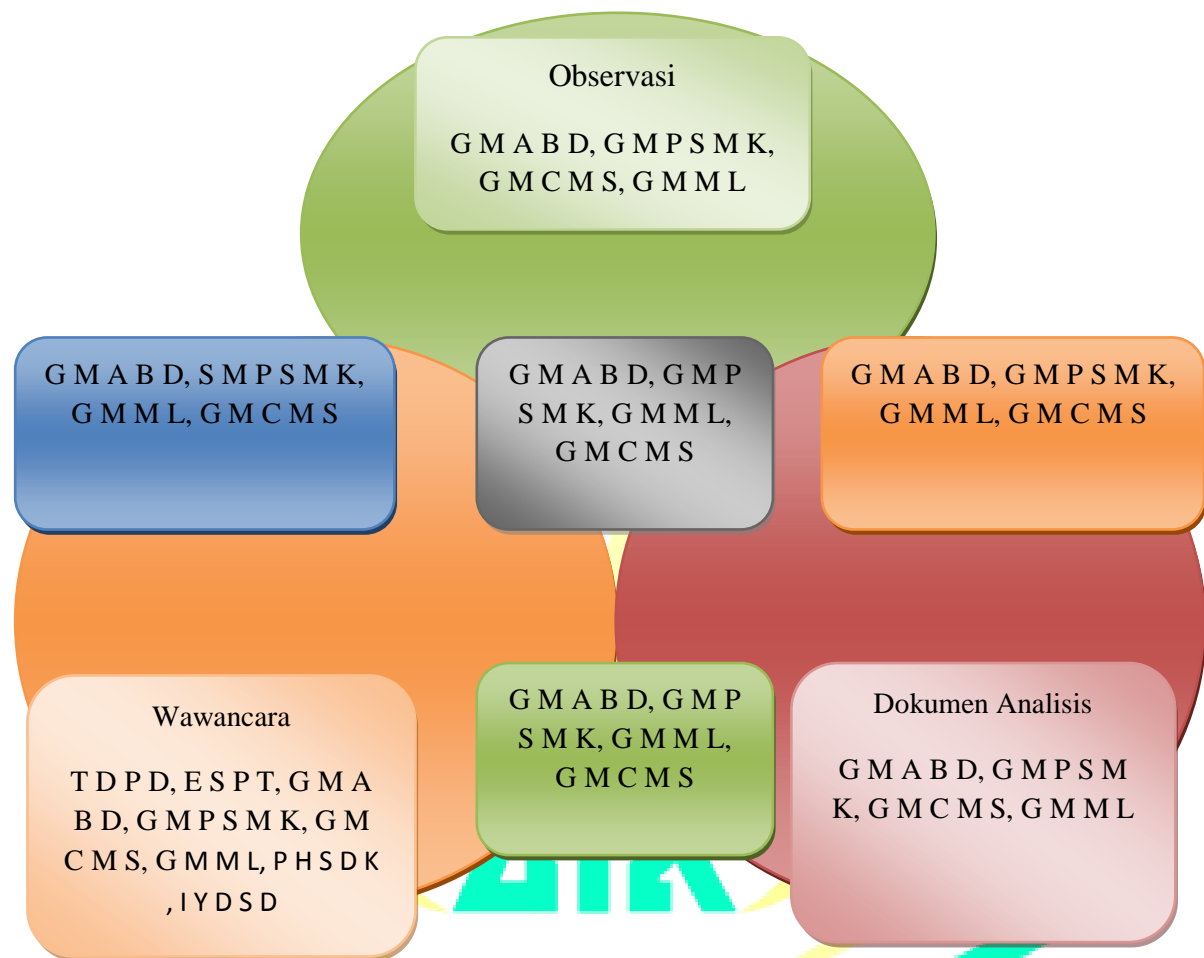
Gambar 3

Keterangan :

-  : Observasi
-  : Wawancara
-  : Dokumen Analisis
-  : Penarikan Kesimpulan

- a. G M A B D : Guru mengenalkan alat dan bahan drumband pada anak usia dini
- b. G M P S M K : Guru melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan
- c. G M C M S : Guru mengajarkan cara memegang stick
- d. G M M L : Guru memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband
- e. T D P D : tujuan dari pembelajaran drumband untuk perkembangan motorik kasar
- f. U S P T : untuk strategi pembelajaran itu sendiri di TK memakai strategi dan metode umum
- g. P H S D K : pada hari selasa dan kamis, jam 10.00-11.00 wib
- h. I Y D S D : instrumen yang dipakai adalah snare drum, tom-tom, bass drum, bellyra, dan cymbal

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan discovery dalam analisis strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.



Gambar 4

Keterangan :



: Observasi




: Wawancara





: Dokumen Analisis



: Hubungan antara Wawancara – Observasi : Data yang sudah di reduksi/ di pilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)

 : Hubungan antara Observasi – Dokumen Analisis : Data yang sudah reduksi/ dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen analisis dan wawancara)

 : Hubungan antara Dokumen Analisis – Wawancara : Data yang sudah di reduksi/ dipilih (yang memilih kesamaan saat dokumen analisis dan wawancara)

 : Conclusion/ Kesimpulan, Hubungan dari Wawancara, Observasi, Dokumen Analisis : Yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn di atas.

a. G M A B D : Guru mengenalkan alat dan bahan drumband pada anak usia dini

b. G M P S M K : Guru melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan

c. G M C M S : Guru mengajarkan cara memegang stick

d. G M M L : Guru memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband

e. T D P D : tujuan dari pembelajaran drumband untuk perkembangan motorik kasar

f. U S P T : untuk strategi pembelajaran itu sendiri di TK memakai strategi dan metode umum

- g. P H S D K : pada hari Selasa dan Kamis, jam 10.00-11.00 wib
- h. I Y D S D : instrumen yang dipakai adalah snare drum, tom-tom, bass drum, bellyra, dan cymbal.

Mengetahui strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada pelatih drumband. Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah-langkah (strategi) dalam pembelajaran drumband sebagai rujukan langkah-langkah (strategi) pembelajaran drumband yaitu oleh Kinardi, berdasarkan hasil penelitian di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Guru mengenalkan alat dan bahan drumband pada anak didik

Hasil observasi yang dilakukan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband dengan menggunakan metode ceramah yaitu untuk awal pembelajaran yang dimana pelatih membuka dengan salam dan sapa kepada anak didik, berdoa sebelum pembelajaran drumband dimulai, menanyakan apakah anak didik senang bermain drumband, serta pelatih selalu membuat kondisi lebih senang dan ceria, guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan setiap anak, menyediakan kebutuhan anak dalam pembelajaran drumband, juga menyiapkan alat dan bahan seperti snare drum, bellyra, bass drum, cymbal, dan guru juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk melakukan kegiatan

pembelajaran drumband. Hal ini banyak siswa yang mengikuti kegiatan drumband yang mencapai 57 dari 120 anak didik, yang memegang pada alat musik bass drum 4 orang anak didik, 2 cymbal, 25 snare drum, 10 bellyra, dan 15 mayoret.⁷¹

Hasil ini senada dengan wawancara salah satu pelatih drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, yang bernama Seprizal J. Pasabiru, bahwasanya dalam kegiatan ini pelatih terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan drumband dengan metode ceramah agar anak lebih tahu alat dan bahan dalam pembelajaran drumband. Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatih mengenalkan alat dan bahan drumband kepada anak didik, agar anak mengenal, dan mengetahui alat dan bahan apa saja yang akan di pakai, agar mencapai keberhasilan yang baik, dan benar.

b. Guru melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan drumband

Hasil observasi yang dilakukan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, bahwa guru melakukan pemanasan dan memberikan contoh kepada anak sebelum melakukan pembelajaran drumband, untuk mempersiapkan mental dan fisik anak dalam latihan dan agar anak mengetahui bagaimana cara menggunakan alat dan bahan drumband.

⁷¹Seprizal J. Pasabiru, Pelatih Drumband, Wawancara tanggal 21 Agustus 2018

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu pelatih yang ada di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa pelatih memberikan pemanasan dan contoh terlebih dahulu sebelum anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran drumband tersebut.⁷² Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatih sebelumnya memberikan anak suatu pembelajaran drumband, pelatih terlebih dahulu memberikan pemanasan dan contoh kepada anak, agar anak bisa melakukan kegiatan pembelajaran drumband dengan baik dan optimal.

c. Guru mengajarkan cara memegang stik

Hasil observasi yang dilakukan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, bahwa pelatih mengajarkan cara memegang stik kepada anak sebelum anak memainkan alat musik drumband dengan metode demonstrasi (praktik secara langsung), dengan cara memainkan alat musik drumband, dan cara memegang stick drum, agar anak memahami bagaimana cara memakai alat dan stik drumband yang benar.

Hasil ini senada dengan wawancara kepada salah satu pelatih drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa pelatih mengajarkan cara memegang stik yang baik dan benar secara langsung (metode demonstrasi) agar anak melihat langsung dan lebih paham bagaimana cara memegang stik yang baik dan benar. Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatih

⁷²Seprizal J. Pasabiru, Pelatih Drumband, Wawancara tanggal 21 Agustus 2018

mengajarkan memegang stik yang baik dan benar secara langsung agar anak bisa lebih mengerti memainkannya.

d. Guru memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Kartika II-26 Bandar Lampung bahwa pelatih telah memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband, agar anak mengerti dan memahami materi lagu secara langsung, tetapi untuk ini pelatih memberikan materi lagu dengan ketukan secara langsung tidak dengan hanya memberi not, karena anak tidak akan mengerti. Jadi pelatih lebih memberikan materi lagu dengan ketukan secara langsung.

Hasil ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada pelatih drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa pelatih telah memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatih memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband, agar anak bisa mengerti dan memahami pembelajaran drumband dengan baik dan benar.

Pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada setiap hari selasa dan kamis, pada seriap pertemuan dengan waktu satu jam, mulai pukul 10.00-11.00 WIB. Pembelajaran drumband ini bertujuan untuk menumbuhkan

kreativitas, melatih tanggung jawab, bersosialisasi dan melatih kedisiplinan.

Kegiatan pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung ini telah dilaksanakan sejak tahun 2006.⁷³ Kak Rizal Selaku pelatih utama yang banyak cara pengajaran yang digunakannya. Cara mengajarnya pun disesuaikan dengan kondisi anak didik, agar mampu mencapai hasil yang diharapkan.⁷⁴

Hal ini yang diungkapkan oleh kak Rizal:

“Pada saat mengajar, pertama saya menjelaskan nama-nama alat musiknya. Lalu saya menjelaskannya, adapun anak-anak yang cepat tangkap dan tidak, namun untuk anak yang kurang tangkap, biasanya saya buat barisan untuk dilatih lebih ekstra”.

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa karakteristik anak itu berbeda-beda. Sehingga untuk mengajarkan sesuatu harus dengan melihat kondisi anak, agar materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah. Cara penyampaian strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah dengan strategi penyampaian, strategi langsung dan strategi pengelolaan.

Strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, lebih mengedepankan praktik langsung. Menurut penjelasan dari kak Rizal pada wawancara, awal masuk pembelajaran drumband anak diperkenalkan terlebih dahulu pada drumband, mulai dari nama-nama alat musik drumband sampai cara memainkannya, dan langsung dipraktikannya.

⁷³Seprizal J. Pasabiru, Pelatih Drumband, Wawancara tanggal 21 Agustus 2018

⁷⁴Seprizal J. Pasabiru, Pelatih Drumband, Wawancara tanggal 21 Agustus 2018

Anak memiliki moddy yang berubah-ubah. Denganitu pelatih mengajarkan anak-anak dibutuhkan kesabaran dan ikutserta dalam dunia anak. seperti yang diucapkan oleh kak Rizal:

“Mengajarkan anak-anak itu harus ekstra sabar tidak bisa dipaksa dengan cara keras, ikuti dunia mereka. Kuncinya dekati dengan pelan-pelan, ikuti apa yang anak mau, dan berusaha jadi teman mereka”.⁷⁵

Pada saat proses pembelajaran drumband berlangsung aula yang nyaman juga mempengaruhi anak didik. Strategi pengelolaan salah satu strategi yang digunakan dalam mengajar drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

4. Metode Pembelajaran Drumband

Metode merupakan cara proses pembelajaran yang telah disusun dari strategi pembelajaran untuk suatu rencana yang akan diterapkan kepada anak didik. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yang digunakan oleh pelatih dalam mengajar adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, serta metode latihan (drill). Hal ini yang di ungkapkan kak Rizal selaku pelatih drumband:

“Pada halnya metode yang digunakan sama dengan metode disekolah lain yaitu menggunakan metode ceramah. Ceramah digunakan untuk menjelaskan proses belajarnya, sedangkan demonstrasi untuk memainkan alatnya secara langsung, untuk drill itu sendiri sangat penting untuk latihan berulang-ulang.”

Hasil dari wawancara dan pengamatan peneliti lebih lanjut, telah diketahui metode yang digunakan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, dengan kegunaan metode tersebut yang saling berkaitan.

⁷⁵Seprizal J. Pasabiru, Pelatih Drumband, Wawancara tanggal 23 agustus 2018

Pada awal pembelajaran, pelatih membuka dengan salam dan sapa kepada anak didik, berdoa sebelum pembelajaran drumband dimulai, menanyakan apakah anak didik senang bermain drumband, serta pelatih selalu membuat kondisi lebih senang dan ceria.

Pada saat menjelaskan pelatih menyisipkan teori di sela pembelajaran praktik. Kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung, cara memainkan alat musik drumband, cara memegang stick drum serta penyampaian materi lagu yang diberikan sederhana.

Pada akhir pembelajaran metode ceramah digunakan dengan mengingatkan kembali materi yang diberikan, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Adapun metode demonstrasi digunakan untuk secara langsung memberikan contoh praktik memainkan alatnya.⁷⁶

Setelah demonstrasi diberikan, selanjutnya adalah metode imitasi. Pelatih mencontohkan permainan drumband dan anak didik langsung menirukan dan mempraktekannya. Setelah anak dirasa bisa pelatih memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan sendiri tetapi masih dalam pengawasan pelatih.

Dari hasil penelitian anak-anak sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran drumband, walaupun ada beberapa anak yang belum tanggap dalam memainkannya.

⁷⁶Seprizal J. Pasabiru, Pelatih Drumband, tanggal 23 agustus 2018

Setelah metode-metode diatas diterapkan, maka selanjutnya adalah metode latihan berulang-ulang (drill). Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan latihan sendiri sesuai dengan yang sudah di contohkan oleh pelatih agar anak lebih menghafal cara memainkannya.

Dari penjelasan keempat metode tersebut saling berkaitan satu sama lain tetapi metode yang berpengaruh pada anak didik adalah metode ceramah dan metode demonstrasi, karena metode tersebut lebih mudah dipahami oleh setiap anak sehingga pelatih tidak terlalu sulit untuk mengajarkannya tetapi proses pembelajaran cukup lama karena agar anak lebih mengerti memainkan setiap alat musik yang ada, dan mengupayakan anak agar tetap semangat dan tidak berubah-ubah setiap moodnya, karena sering adanya perlombaan menjadi salah satu motivasi agar anak tetap latihan dalam kegiatan drumband, karena semangat pelatih dan cara mereka dalam mengajarkan drumband yang membawa sampai anak-anak ketahap perlombaan, sehingga setiap perlombaan TK tersebut selalu mendapatkan penghargaan sampai ketingkat nasional, sedangkan metode yang lainnya juga tetap digunakan oleh TK tersebut untuk menyempurnakan proses latihan pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

5. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yang diberikan oleh pelatih yaitu pembelajaran praktik. Pada kegiatan latihan

dibagi dalam beberapa latihan, yaitu latihan snare drum, latihan tenor drum, latihan tom-tom, latihan bellyra, latihan bass drum. Dalam beberapa dari latihan tersebut pelatih mengajarkan dengan menggunakan cara berkelompok alat musik agar anak lebih bisa memahaminya, setelah itu lanjut dengan latihan bersama, dengan menggabungkan setiap materi dan alat musik yang sudah diajarkan. Pada latihan ini musik dimainkan secara tim apabila ada kesalahan maka pelatih melakukan latihan secara berulang-ulang.

Pada saat anak didik sudah ditahap memainkan lagu, mayoret sudah bisa memberikan aba-aba untuk menyiapkan pasukan untuk masuk kedalam lapangan dan mempersiapkan pasukan untuk memainkan lagu.

Gerakan mayoret adalah sebagai instruksi dalam gerak yang indah untuk aba-aba masuk ke dalam lapangan atau aba-aba untuk memainkan alat musik secara keseluruhan dari pemain drumband. Drumband TK Kartika II-26 Bandar Lampung biasanya berlatih berulang-ulang secara bersama-sama sampai lagu yang di berikan pelatih dirasa sudah benar dan tepat.

6. Evaluasi Pembelajaran di TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Evaluasi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dilaksanakan pada akhir semester, pelatih mengevaluasi berdasarkan kekompakan saat memainkan alat musik drumband dan mengikutsertakan anak didik pada perlombaan drumband di tingkat taman kanak-kanak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis penulis diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran drumband sudah dilakukan dengan baik di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dalam pembelajarn drumband yang dilakukan oleh pelatih dalam strategi pembelajaran dilakukan seperti metode ceramah dalam pembelajaran drumband yang akan digunakan dalam pembelajarn drumband seperti untuk awal pembelajaran yang dimanapelatih membuka dengan salam dan sapa kepada anak didik, berdo'a sebelum pembelajaran drumband dimulai, menanyakan apakah anak didik senang bermain drumband, serta pelatih selalu membuat kondisi lebih senang dan ceria, dan guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan setiap anak, menyediakan kebutuhan anak dalam pembelajaran drumband, juga menyiapkan alat dan bahan seperti snare drum, bellyra, bass drum, cymbal, dan guru juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk melalukan kegiatan pembelajaran.

Melalukan gerakan pemanasan sebelum melakukan kegiatan drumband denganpelatih melakukan pemanasan dan memberikan contoh kepada anak didik sebelum melakukan pembelajaran drumband, untuk mempersiapkan mental dan fisik anak dalam latihan dan agar anak mengetahui bagaimana cara menggunakan alat dan bahan drumband.

Pelatih mengajarkan cara memegang stik kepada anak didik sebelum anak didik memainkan alat musik drumbandsendiri dengan metode demonstrasi (praktik secara langsung), dengan cara memainkan alat musikdrumband, dan cara memegang stick drum, agar anak memahami bagaimana cara memakai alat dan stik drumband yang benar.

Pelatih telah memberikan materi lagu sebelum melakukan kegiatan drumband, agar anak mengerti dan memahami materi lagu secara langsung, tetapi untuk ini pelatih memberikan materi lagu dengan ketukan secara langsung tidak dengan hanya memberi not, karena anak tidak akan mengerti. Jadi pelatih lebih memberikan materi lagu dengan ketukan secara langsung

Berdasarkan strategi pembelajaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 dekat dengan strategi pembelajaran langsung, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Dengan demikian pelatih sangat berperan penting dalam mengajarkan drumband.

Strategi pembelajaran juga menggunakan beberapa metode yang mendukung pembelajaran drumband yang telah dibuat oleh pelatih drumband yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode latihan (drill).

Metode ceramah untuk mengawali kegiatan pembelajaran, ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, mengenalkan alat dan bahan dan metode ceramah juga untuk mengakhiri pelajaran dan mengenalkan alat dan bahan drumband satu persatu kepada anak.

Strategi pembelajaran langsung juga menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan contoh praktik langsung untuk mengajarkan memegang stik dengan cara memukul pada tenor drum, snare drum, bass drum, tri tom tom, serta bellyra. Untuk metode imitasi itu sendiri yaitu pelatih mencontohkan permainan drumband dan anak didik langsung menirukan serta mempraktikannya.

Strategi penyampaian juga diterapkan oleh pelatih kepada anak didik saat pembelajaran drumband berlangsung untuk memberikan pujian, dengan itu anak didik yang lainnya akan berlomba-lomba untuk bermain drumband dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung mengedepankan pembelajaran praktik langsung dengan metode demonstrasi dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran drumband yang tepat agar berjalan dengan benar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat peneliti disimpulkan bahwa strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah strategi pembelajaran langsung (demonstrasi) yang digunakan pelatih untuk mengajarkan alat musik drumband secara langsung agar anak lebih memahami cara memainkan alatnya, strategi penyampaian (ceramah) yang digunakan pelatih untuk memberikan informasi, mengenalkan alat dan juga untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan oleh pelatih drumband, dan strategi latihan (drill) yang digunakan pelatih untuk melatih bermain alat musik drumband secara berulang-ulang agar anak mampu mengingat dan menghafal setiap pukulan yang dimainkan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran drumband yang tepat agar berjalan dengan benar.

Beberapa strategi pembelajaran drumband di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yang telah diterapkan oleh pelatih sudah mencapai tingkat keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka di dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kelengkapan alat musik sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran drumbang di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, maka dari itu pihak sekolah diharapkan mampu memenuhi kelengkapan instrumen yang belum ada.
2. Perawatan alat musik drumband agar lebih diperhatikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aesyah Siti, Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali. *Jurnal Seni Musik* 6 (2). ISSN 2301-6744. (2017).
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, 2002.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Halal Haram dalam Islam* .Cet.III ; Surakarta : Era Intermedia. 2003.
- Bengar Ahmad Harahap “Selayang Pandang Seni Marching Band”. *Jurnal Bahas (Bahasa Sastra, Seni dan Budaya)*. Universitas Negeri Medan. NO. 84 TH. 38 (2012).
- Gunarti Wina, Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014.
- Kinardi, *Dunia Marching Band*, Jakarta : PT. Eksatama Pertiwi, 2011.
- Katon Achmadhan Haryanggita, Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, vol. 3-Semester Genap 2014/2015
- Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Musfiroh Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010.
- Pangkas Indra, *Analisis Kesulitan Belajar Drum Band* TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*. ISSN 2301-4091.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, 2009.

Pratiwi Winar Putri, Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak. (Pontianak: 2016).

Putri Desi Maharani. *Strategi Pembelajaran Ritmis Pada Drum Band TK Pertiwi 26 Jambi dan Banguntapal Bantul*. Skripsi S-1 Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. (Yogyakarta: 2012).

Sangaluh Galas Padmanaba, *Metode Pembelajaran Drum band di taman kanak-kanak negeri 1 Sleman*, Yogyakarta, 2014.

Syarif Sumantri, Mohamad. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, 2015.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, 2013.

Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usi aDini*, Yogyakarta, 2017.

Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, 2011.

Sugeng Apriadi & Syahrul Syah Sinaga, Strategi Pembelajaran Pada Drum Junior Kids Secara Klasifikasi di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang. Jurnal Seni Musik 1(1). ISSN 2301-4091. (2012).

Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, 2014

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, 2015.

Maktabahfairuzaddailamiy.blogspot.co.id, diaksespadaharikamis 1 maretpukul 17.30.
<https://marchingband255.wordpress.com>